

**KOMUNIKASI DAN INTEGRASI MASYARAKAT**  
(Studi pada Desa Tambak Rejo dan Tambak Sawah  
Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi  
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) dalam  
Bidang Ilmu Komunikasi



Oleh:

**MUHAMMAD NUR FAIZIN**

**NIM. B76214041**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**JURUSAN KOMUNIKASI**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

### PENULIS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Muhammad Nur Faizin

Nim : B76214041

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jalan Wadungasri Dalam 142 RT 02 RW 03 Waru – Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Yang menyatakan



**MUHAMMAD NUR FAIZIN**

NIM B76214041

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Nur Faizin  
NIM : B76214041  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul : **KOMUNIKASI DAN INTEGRASI  
MASYARAKAT** ( Studi Pada Desa Tambak Rejo  
dan Tambak Sawah Kecamatan Waru Kabupaten  
Sidoarjo )

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 9 Juli 2018

Dosen Pembimbing,



**Dr. Moch Choirul Arief, S.Ag M.Fil.I**

19711017 199803 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

~~Skripsi oleh~~ **Muhammad Nur Faizin** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 23 Juli 2018

Mengesahkan  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Dr. M. Abd. Halim M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 197110171998031001

Penguji II

Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom  
NIP. 197805092007101004

Penguji III

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si  
NIP. 197106021998031001

Penguji IV

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si  
NIP. 197301141999032004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Nur Faizin  
NIM : B 76219091  
Fakultas/Jurusan : Da'wah / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : Faiznyani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Komunikasi dan Integrasi (Studi pada Desa  
Tambak Rejo dan Tambak Sawah Kecamatan Waru  
Kabupaten Sidoarjo)

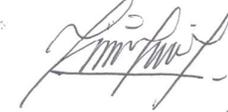
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

  
(Muhammad Nur Faizin)  
nama terang dan tanda tangan













‘**Sidoarjo** - Tawuran antara warga Desa Tambak Sawah dengan Tambak Rejo di Waru kembali pecah. Tawuran itu merupakan kelanjutan dari tawuran Jumat (9/11/2012). Dari informasi yang dihimpun, Sabtu (10/11/2012), tawuran malam hingga dini hari ini dimulai saat ratusan warga Tambak Rejo mendatangi sebuah jalan di areal wilayah Tambak Sawah. Untuk memprovokasi sekaligus menantang, warga Tambak Rejo menyalakan petasan dan dilempar ke sana kemari. Provokasi itu berhasil, ratusan warga Tambak Sawah yang didominasi para pemuda menghambur ke arah para warga Tambak Rejo. Selain berkelahi secara fisik, mereka juga saling lempar batu dan juga bom molotov. Tawuran itu bahkan membuat sebuah pabrik sekaligus gudang milik Yunus, warga Tambak Sawah dibakar oleh warga Tambak Rejo. Alasannya sepele, pabrik milik warga Tambak Sawah itu berdiri di areal wilayah Tambak Rejo.

Tawuran kali ini dipicu oleh kejadian kemarin, pemicunya berawal dari salah seorang pemuda Tambak Sawah yang mabuk dan melintas di wilayah Tambak Rejo. Lewatnya pemuda Tambak Sawah tersebut mengundang perhatian pemuda Tambak Rejo yang saat itu sedang nongkrong. Apalagi pemuda Tambak Sawah itu menarik kencang-kencang gas motornya (mbleyer). Maka pemuda Tambak Sawah itu ditegur. Karena tegurannya dirasa kurang enak, pemuda Tambak Sawah itu melapor ke teman-temannya. Bersolidaritas, para pemuda Tambak Sawah menyerbu ke Tambak Rejo. Dan kejadian awal adalah pada 10 September 2012 lalu saat seorang pemuda Tambak Rejo, Achmad Sholeh Suadi, dibacok oleh seorang warga Tambak Sawah. Meski nyawanya tak melayang, namun Suadi mendapatkan luka pada



mayoritas masyarakat. Hasil dari proses integrasi ini, semakin tipisnya perbedaan-perbedaan yang dulu pernah terjadi antar individu maupun kelompok, sesudahnya aksi konflik antara dua desa tersebut. Kemampuan mereka beradaptasi dalam Desa Tambak Rejo dan Tambak Sawah sudah berangsur membaik. Maka hal yang sangat unik dari fenomena ini adalah pola komunikasi dalam mengintegrasikan Masyarakat.

Dalam kehidupan berkelompok atau bermasyarakat, tidak mudah tentunya dalam membangun sebuah hubungan baik, tapi masyarakat harus ditekankan dalam membentuk hubungan baik. Fenomena tawuran tersebut banyak merugikan seluruh warga desa, tidak hanya kerugian materi juga kerugian non materi. Hubungan yang dulunya baik, mendadak jadi tidak baik karena faktor tawuran tersebut. Kemudian, setelahnya konflik tersebut usai, tidak berselang lama masyarakat Desa Tambak Rejo dan Tambak Sawah kembali lagi akur, dan bisa berinteraksi kembali seperti semula. Dari situ peneliti menganggap ada hal yang menarik dari fenomena tersebut, dari bagaimana proses komunikasinya, sehingga mampu menyatukan warganya kembali.

Fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi yang terjalin sesudahnya konflik tersebut. Komunikasi dalam mengintegrasikan Masyarakat, di mana fenomena tersebut sudah terjadi begitu lama, dan secara realita konflik antara dua desa tersebut berangsur selesai.

Penelitian ini sebenarnya berkepentingan untuk mengamati konflik yang terjadi dan menggambarkan bagaimana komunikasi yang terkait dengan





















### 3. Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan kedua tahap di atas selanjutnya peneliti mempersiapkan laporan dengan melakukan analisis data sampai tahap akhir yaitu laporan penelitian.

Pada tahap ini data memasuki laboratorium untuk dilakukan analisis data guna menspesifikasi data agar tidak campur satu sama lain. Data akan lebih fokus melalui pengelompokan secara garis besarnya. Data juga perlu diverifikasi lagi untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang utuh. Kemudian pada tahap akhir adalah melaukan laporan untuk di publikasikan.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Sejumlah tindakan penelitian selama di lapangan, terutama yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu ; **pertama**, wawancara mendalam dengan para informan. Dengan teknik ini akan tergali informasi yang detail tentang fenomena konflik yang berujung pada kekerasan. Karena itu peneliti dituntut membuat informan lebih terbuka dan leluasa dalam memberikan informasi. Terkait dengan informan yang menjadi sasaran wawancara peneliti, maka penggunaan pola *snowball* menjadi pola peneliti dalam menentukan informan, yakni penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu informan ke informan lainnya dan seterusnya hingga titik jenuh pengumpulan data (*exhaustive*). **Kedua**, Observasi partisipatif terhadap tindakan bentuk verbal maupun non verbal dari individu atau



















### 1. Kelompok Kecil.

Kelompok kecil (*micro group*) adalah kelompok komunikasi yang dalam situasi terdapat kesempatan untuk memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan salah seorang anggota kelompok, seperti yang terjadi pada acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil ini bersifat rasional, serta di antara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing – masing dan norma – norma yang ada. Dengan perkataan lain, antara komunikator dengan setiap komunikan dapat terjadi dialog atau tanya jawab. Jika tidak mengerti dan dapat menyangkal jika tidak setuju dan sebagainya.

### 2. Komunikasi Kelompok Besar (*macro group*)

Yaitu yang terjadi dengan sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antarpribadi (kontak pribadi) jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan, karena terlalu banyak orang yang berkumpul seperti halnya yang terjadi pada acara tabligh akbar, kampanye dan lain – lain. anggota kelompok besar apabila memberitakan tanggapan kepada komunikator, biasanya bersifat emosional, yang tidak dapat mengontrol emosinya. Lebih – lebih jika komunikan heterogen beragam dalam usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama, pengalaman, dan sebagainya. Seperti halnya jika di antara kerumunan itu seorang yang tidak suka komunikator,











pertanyaan dan lain sebagainya. Pada tahap ini pengirim pesan membuat kode atau simbol sehingga pesannya dapat dipahami oleh orang lain. Tujuan menyampaikan pesan adalah untuk mengajak, membujuk, mengubah sikap, perilaku atau menunjukkan arah tertentu.

- c) Media (Channel). Media adalah alat untuk menyampaikan pesan seperti TV, radio, surat kabar, papan pengumuman, telepon dan media jejaring sosial. Media yang terdapat dalam komunikasi kelompok bermacam-macam, seperti rapat, seminar, pameran, diskusi panel, workshop dan lain-lain. Media dapat dipengaruhi oleh isi pesan yang disampaikan, jumlah penerima pesan, situasi dan vested of interest.
- d) Mengartikan kode atau isyarat. Setelah pesan diterima melalui indra (telinga, mata dan seterusnya) maka si penerima pesan harus dapat mengartikan simbol atau kode dari pesan tersebut, sehingga dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi kelompok mempunyai suatu simbol, kode atau isyarat tersendiri yang menjadi ciri khas suatu kelompok yang hanya dimengerti oleh kelompok atau komunitas itu sendiri.
- e) Komunikan. Komunikan adalah orang yang menerima pesan yang dapat memahami pesan dari si pengirim meskipun dalam bentuk kode atau isyarat tanpa mengurangi arti atau pesan yang dimaksud oleh pengirim. Dalam komunikasi

kelompok komunikasi bertatap muka dan bertemu langsung dengan komunikatornya, sehingga seseorang bisa berkomunikasi secara langsung.

- f) Respon. Respon adalah isyarat atau tanggapan yang berisi kesan dari penerima pesan dalam bentuk verbal maupun non verbal. Tanpa respon seorang pengirim pesan tidak akan tahu dampak pesannya terhadap si penerima pesan. Hal ini penting bagi pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan sudah diterima dengan pemahaman yang benar dan tepat. Respon yang disampaikan oleh penerima pesan pada umumnya merupakan respon langsung yang mengandung pemahaman atas pesan tersebut dan sekaligus merupakan apakah pesan itu akan dilaksanakan atau tidak. Respon bermanfaat untuk memberikan informasi, saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu untuk menumbuhkan kepercayaan serta keterbukaan diantara komunikasi, serta dapat memperjelas persepsi. Dalam komunikasi kelompok respon atau tanggapan yang dihasilkan oleh anggota dan pengurus dalam komunitas tersebut berbeda-beda, usulan atau keputusan dalam komunikasi tersebut didukung, diperbaiki, dijelaskan, dirangkum, atau disetujui, maupun yang mengakibatkan tanggapan yang menyenangkan atau bahkan meragukan.



































penamaan dalam proses pemaknaan. Sementara itu Mead juga meyakini bahwa penamaan simbolik ini adalah dasar bagi masyarakat manusiawi (*human society*).

- c. Interaksionisme simbolik menggambarkan proses berpikir sebagai perbincangan dengan diri sendiri. Proses berpikir ini sendiri bersifat reflektif. Menurut Mead sebelum manusia bisa berpikir, manusia membutuhkan bahasa. Manusia perlu untuk dapat berkomunikasi secara simbolik. Bahasa pada dasarnya ibarat *software* yang dapat menggerakkan pikiran. Cara bagaimana manusia berpikir banyak ditentukan oleh praktek bahasa. Bahasa sebenarnya bukan sekedar dilihat sebagai alat pertukaran pesan semata, tapi interaksionisme simbolik melihat posisi bahasa lebih sebagai seperangkat ide yang dipertuarkan kepada lain secara simbolik.

Teori interaksionisme simbolik memiliki karakter yang didasarkan pada suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol. Simbol-simbol ini sebagian besar adalah kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kata tidak lain hanyalah



proses negosiasi penggunaan bahasa dan dalam proses negosiasi inilah simbolisasi bahasa tersebut hidup.

- 3) *The meaning of things are handled in and modified through an interpretative process used by the person in dealing with the things he encounters.* Sebuah makna itu dikelola dan dimodifikasi melalui proses penafsiran yang digunakan oleh setiap individu dalam keterlibatannya dengan tanda yang dijumpai dalam interaksi sosial berlangsung. Dalam proses penafsiran ini manusia menggunakan kemampuan berpikirnya.

Teori ini menurut pandangan Blumer bahwa kehidupan sosial merupakan suatu proses interaksi yang membangun, memelihara serta mengubah kebiasaan-kebiasaan tertentu dalam hal ini bahasa dan simbol-simbol. Dan komunikasi dianggap sebagai alat perekat dalam masyarakat.

Dalam konsep komunikasi maka bisa disimpulkan bahwa komunikasi hakikatnya adalah proses interaksi simbolik antara komunikator dan komunikan. Terjadi pertukaran pesan yang terdiri dari simbol-simbol tertentu dari komunikator ke komunikan.





2. Nama : Nur Qomari  
Pekerjaan : Perangkat Desa  
Status Informan : Sekertaris Desa Tambak Sawah.

Informan kedua ini bernama Pak Nur Qomari, beliau sebagai Sekertaris Desa Tambak Sawah. Beliau dinilai sangat berpengaruh di desa, dan beliau juga ikut mendamaikan dan ikut berpartisipasi rapat kordinasi dalam membahas konflik tersebut. Dari situ peneliti menjadikan pak Qomar sebagai informan penelitian ini dari Desa Tambak Sawah.

3. Nama : Ustad Syamsul Huda  
Pekerjaan : Guru agama/ustad  
Status Informan : Tokoh Agama Desa Tambak Rejo

Informan selanjutnya adalah Ustad Syamsul Huda, beliau selaku tokoh agama di Desa Tambak Rejo, pekerjaan beliau sebagai guru agama. Beliau bertempat tinggal di Desa Tambak Rejo. Alasan mengapa Ustad Syamsul Huda dijadikan informan, karena saat acara perdamaian kedua Desa, Ustad Syamsul bertindak sebagai pemberi tausiyah untuk memberi siraman rohani kepada para pelaku tawuran. Dari alasan tersebut peneliti beranggapan bahwa ustad Syamsul dapat memberikan sedikit informasi apa yang telah beliau pesan-kan kepada masyarakat saat itu.

4. Nama : Wahyu S.I.Kom  
Pekerjaan : Swasta  
Status Informan : Pemuda berpengaruh (Ketua Organisasi IPNU Tambak Sawah)

Informan selanjutnya adalah Mas Wahyu, pada saat itu mas wahyu sebagai pemuda berpengaruh, karena mas wahyu penggerak organisasi di Desa Tambak Sawah. Mas wahyu juga menyaksikan tawuran tersebut tetapi tidak ikut tawuran. Alasan mengapa mas wahyu dijadikan peneliti informan, karena mas wahyu saat itu ikut mengupayakan perdamaian dan ditunjuk sebagai perwakilan pemuda melalui pembentukan organisasi-organisasi. Dari situ peneliti menganggap bahwa mas wahyu diharapkan mampu memberikan banyak informasi tentang kejadian tersebut.

5. Nama : Mas Buleng  
Pekerjaan : Swasta  
Status Informan : Ikut tawuran dari Tambak sawah

Informan selanjutnya adalah Mas Buleng, pekerjaan swasta. Alasan peneliti menjadikan informan karena pada saat tawuran terjadi mas buleng ikut tawuran antara Desa Tambak Rejo dan Tambak Sawah, maka dari itu dirasa peneliti mas buleng mampu memberikan informasi lebih dalam fenomena tersebut.











Desa Tambak Rejo keluar dari Desa Tambak Rejo, rata-rata menuju Kota Surabaya, dan pada masa kepemimpinan Kepala desa Tambak Rejo III yaitu bapak Hasan Wasi. Tepatnya, pada tahun 1952, Desa Tambak Rejo kedatangan penduduk transmigrasi dari Kota Kediri, kurang lebih 40 – 50 kepala Keluarga. Dari cerita mulut ke mulut bahwa hidup di Tambak Rejo itu amat aman dan makmur. Maka pada tahun-tahun berikutnya Desa Tambak Rejo ini selalu kedatangan penduduk Migrasi dari berbagai wilayah di sekitar Kediri, antara lain: Nganjuk, Blitar dan Tulungagung.

Kondisi Pemerintahan dan pembagian wilayah Desa, pemerintahan Desa Tambak Rejo menganut Sistem kelembagaan. Pemerintahan Desa Demokrasi yang berazaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Djalankan berdasarkan UUD RI no 6 tahun 2004 tentang Desa. dilaksanakan berdasarkan peraturan Bupati Sidoarjo no 54 tahun 2016, tentang Susunan Organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa. Dan dioprasionalkan melalui peraturan Desa Tambak Rejo no 03 Tahun 2016, tentang susunan Organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Tambak Rejo (Bagan dan Struktur Organisasi pemerintahan Desa Tambak Rejo terlampir).

Selanjutnya berdasarkan luas kewilayahan dan kepadatan jumlah penduduk, maka pemerintah Desa Tambak Rejo terbagi kedalam 3 (tiga) wilayah pedukuhan atau dusun 14 (empat belas)















3. Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan desa.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan desa yang berkelanjutan.
5. Mengembangkan perekonomian desa.
6. Menciptakan rasa aman, tentram, dalam suasana kehidupan desa yang demokratis dan agamis.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Perilaku Masyarakat Desa Tambak Rejo dan Tambak Sawah**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Dalam berkomunikasi adakalanya dapat menghasilkan tanggapan baik dan juga bisa mendapatkan tanggapan yang buruk. Salah satu contoh fenomena yang terjadi di Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah yang terlibat konflik.

Dalam fenomena tersebut, terjadi kegagalan komunikasi hingga berujung pada konflik. Masalah awal dikarenakan adanya *noise* dalam berkomunikasi. Berawal dari kelompok grup patrol pada saat bulan puasa, tujuan awal untuk membangunkan orang sahur dan berakhir dengan tujuan yang berbeda, hingga akhirnya terjadi tawuran. Kelompok grup patrol dari Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah awalnya melakukan kegiatan komunikasi, akan tetapi kegiatan komunikasi yang dilakukan tersebut terjadi gesekan hingga muncul sifat emosi di antaranya dan menimbulkan saling ejek antar kelompok







maka ada konsekuensinya, sekaligus upaya berkomunikasi kepada orang yang berpengaruh di Desa agar supaya dapat mengarahkan kepada masyarakat yang lainnya. Jadi bagi pihak Desa manfaat Musyawarah dalam pengintegrasian kembali masyarakat tersebut dianggapnya sangat efisien dan sangat penting untuk dilakukan. Bertujuan untuk mencari akar permasalahan yang terjadi antara dua Desa tersebut Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah lewat saling kordinasi yang sering dilakukan tersebut.

## **2. Organisasi sebagai media atau wadah berkomunikasi dalam menyatukan kembali masyarakat.**

Organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu: kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut para pemuda Organisasi mempunyai peranan sangat penting di Desa Tambak Sawah dan Tambak Rejo bahkan dimanapun. Selain sebagai wadah perkumpulan dari beberapa kalangan orang, organisasi juga mampu menjadi media berkomunikasi secara luas terhadap banyak orang. Kebanyakan organisasi dibentuk itu bertujuan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang mengandung pengalaman dan pembelajaran.

Pemuda dan Pihak Desa Tambak Sawah menganggap bahwa upaya pendirian organisasi juga salah satu teknik























### **1. Komunikasi kelompok sebagai bentuk komunikasi dalam mengintegrasikan masyarakat.**

Proses komunikasi dalam menyampaikan pesan ataupun informasi serta mempertahankan masyarakat untuk selalu meyakinkan bahwa proses komunikasi dilakukan dengan cara komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan melalui sekumpulan orang yang lebih dari tiga orang. Komunikasi kelompok ini disampaikan seseorang untuk memberikan pesan kepada khalayak atau sekumpulan orang, kemudian pesan tersebut diterima oleh sekumpulan orang tersebut.

Komunikasi kelompok penyampaian informasinya pada umumnya dilakukan secara verbal maupun non verbal, komunikasi kelompok ini dilakukan oleh seseorang kepada sekumpulan orang atau kelompok - kelompok masyarakat. Komunikasi kelompok dilakukan dengan tujuan untuk berinteraksi kepada masyarakat dalam memecahkan masalah. Proses penyampaian informasi atau pesan dalam komunikasi kelompok ini dilakukan oleh Perangkat Desa (Kepala Desa, Tokoh Agama, dll) serta pimpinan kelompok – kelompok anak muda yang ada di Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah. Dari proses komunikasi tersebut dilakukan, untuk menyampaikan : menjalin hubungan baik, kesepakatan agar tidak memperpanjang masalah.



komunikator menyampaikan beberapa pesan-pesan penting yang bertujuan untuk proses pengintegrasian dan disampaikan kepada punggawa/pimpinan atau perwakilan dari masyarakat pada kegiatan tersebut. Komunikasi terus berantai sampai ke masyarakat luas.

Proses tersebut juga dilakukan oleh masyarakat umum ataupun pelaku tawuran, bahwa asumsi masyarakat hubungan yang terjalin baik sejak lama tidak boleh buruk, oleh karena itu masyarakat umum maupun pelaku tawuran melakukan proses integrasi tersebut dengan tujuan menyatukan lagi masyarakatnya dengan mulai berinteraksi dengan baik.

## **2. Pola komunikasi yang dilakukan masyarakat Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah.**

Pola komunikasi yang dilakukan oleh Masyarakat Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah menggunakan pola komunikasi linier, pola komunikasi dari Aristoteles dimana komunikasi ini menunjukan dan menjelaskan tentang proses komunikasi kepada masyarakat atau khalayak.

Pola komunikasi ini dikenal sebagai pusat komunikasi yaitu pembicara, pembicara ini adalah orang-orang yang berpengaruh di Desa. Orang yang berperan penting terhadap publik speaking yang mampu berkomunikasi dan mempengaruhi masyarakat-masyarakat yang ada di dalam naunganya. Dalam pola ini



oleh orang-orang yang bertindak sebagai pembicara. Beberapa pesan verbal yang disebarkan kepada khalayak tersebut: agar tidak mempengaruhi masyarakat yang terlibat konflik, agar selalu menjalin hubungan yang baik antara kedua desa. Situasi saat pesan itu disampaikan menunggu masyarakat redah terhadap emosinya, jadi pesan tersebut diberikan tidak secara langsung, menunggu situasi kedua desa tenang. Khalayak atau audience, orang yang menjadi target saat itu adalah masyarakat Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah.

Effect, dampak yang ditimbulkan dari pola komunikasi tersebut, melalui beberapa tahap proses komunikasi. Pembicara adalah Kepala Desa serta orang-orang yang berpengaruh di desa, pesan-pesan dari hasil musyawarah bersama yang dilakukan masyarakat, kemudian dari tahapan penerima pesan atau yang menjadi objek penerima pesan. Proses komunikasi ini berhasil sebagai pola komunikasi yang diterapkan oleh Perangkat desa dan masyarakat lainnya sehingga menimbulkan: kesadaran masyarakat, terjalin hubungan baik, dll. Sehingga masyarakat maupun pelaku tawuran dapat menjalin hubungannya kembali dengan baik seperti sediakala.

3. Musyawarah bersama sebagai media untuk proses komunikasi mengintegrasikan masyarakat.

Media masyarakat untuk mengintegrasikan masyarakat adalah melalui musyawarah bersama. Musyawarah bersama adalah



proses komunikasi Masyarakat Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak Sawah dalam mengintegrasikan masyarakat. Di dalam teori Interaksionisme simbolik yang dijelaskan oleh Herbert Blumer, memiliki premis bahwa bahasa serta media dapat mengintegrasikan masyarakat.

Asumsi yang dikonfirmasi dengan temuan, dari teori interaksionisme simbolik yaitu bahasa dan media. Bahasa yang muncul di masyarakat Desa Tambak Rejo dan Tambak Sawah diawali dengan proses komunikasi yang telah dijelaskan melalui pola dan bentuk komunikasi yang digunakan oleh desa tambak rejo dan tambak sawah. Proses komunikasi yang dilakukan dalam bentuk komunikasi kelompok, dimana komunikasi tersebut dilakukan dari seseorang (kepala desa, tokoh masyarakat, orang yang berpengaruh) kepada khalayak masyarakat dan komunikasinya bersifat linier yang dalam prosesnya yaitu komunikasi kepada masyarakat. Kemudian, media dalam proses mengintegrasikan ini adalah dengan musyawarah bersama. Musyawarah bersama dilakukan karena sebagai salah satu media dari komunikasi kelompok, musyawarah tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada sekumpulan orang (masyarakat desa).

Dengan demikian, bahasa dan media adalah asumsi dari teori interaksionisme yang bisa dikonfirmasi sebagai proses komunikasi dalam mengintegrasikan masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat desa tambak rejo dan desa tambak sawah, dengan mengacu pada bentuk komunikasi kelompok serta pola komunikasi yang dijelaskan oleh Aristoteles. Sehingga dalam pelaksanaan musyawarah bersama yang dilakukan





digunakan dalam proses komunikasi kepada masyarakat tersebut. Melalui komunikasi kelompok tersebut penyampaian pesan menjadi lebih mudah karena masyarakat membuat media musyawarah bersama sebagai kegiatan proses komunikasi kepada sekumpulan masyarakat Desa Tambak Rejo dan Desa Tambak sawah.

Kedua desa yang dari dulunya bertetangga ratusan tahun, ada yang punya saudara di masing-masing desa dan juga ada yang berteman cukup lama, sehingga terjadinya fenomena tersebut sangat merugikan masyarakat, hubungan yang semulanya baik menjadi buruk.

Kesimpulanya, pihak desa dan masyarakat dalam proses mengintegrasikan masyarakat di desa tambak sawah dan tambak rejo yakni dengan cara Musyawarah bersama. Proses kegiatan tersebut bertujuan untuk menyatukan kembali masyarakat kedua desa, membuat kesepakatan-kesepakatan, seringkali interaksi kepada pimpinan kelompok, dan akhirnya Desa Tambak Sawah dan Desa Tambak Rejo masyarakatnya kembali bersatu dalam tingkat keharmonisan yang tinggi, dan mampu mengintegrasikan seluruh masyarakat sehingga kembali seperti hubungannya sebelumnya yang hubungannya terjalin baik.





- Rudolph F. Verderber. *Communicate!* Edisi ke-2. Belmont, California: Wadsworth, 1978.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*, (Bandung: Remaja Karya, 1986).
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta:2002).
- Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok : Proses – Proses Diskusi dan Penerapannya*, (Jakarta : UI Press, 1985).
- Wiryanto, 2005, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005).
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*,(Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2000).
- Lihat Onong Uchjana Effendy (2000) dan juga Nurul Fauziyah, *Komunikasi Kelompok Dalam Membentuk Karakter Anak Pada Kelas Pre School Di Harapan Ibu* (Skripsi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatulloh, 2010).
- Ririn Puspita Tutisari, *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Channel, Vol. 4, No. 1, April 2016.
- Tommy Surya, *Komunikasi Kelompok Komunitas Enlightened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress*,Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya,Jurnal E-Komunikasi , Vol 4. No. 1, 2016.
- Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014).
- Nadia Ayu Jayanti, *Komunikasi Kelompok “Social Climber” Pada Kelompok Pergaulan Townsquare (Sutos)*, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal E-Komunikasi, Vol 3. No.2 , 2015.
- Rosmawaty HP, *Mengenal Ilmu Komunikasi* (Widya Padjajaran,2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*: 1989 dalam Suhady 2006.
- Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1983).
- Ibid.*
- Harsyah W. Bachtiar, *Masalah Integrasi Nasional di Indonesia*,Prisma, Nomer 8, Agustus 1976, LP3ES.
- Nasikun, Dr. *Sistem Pelapisan Sosial Indonesia*, Rajawali, Jakarta, 1984.

